

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kalamullah berbahasa Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat yang mana membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama yang dijadikan pedoman hidup umat manusia menuju kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat. Apabila manusia berpegang teguh padanya maka ia akan selamat hidupnya. Al-Qur'an berisikan hukum, norma-norma, dan syariat yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia, oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an dengan memahami isinya merupakan kewajiban setiap muslim.

Pembelajaran tentang Al-Qur'an sangat beragam, diantaranya pembelajaran tentang bacaannya termasuk tajwid, makhorijul khuruf, fashohah, dan ghoroib. Selain itu kajian akan makna Al-Qur'an, tarjamah juga tafsirnya bahkan untuk menghafalnya tidak kalah penting untuk diamalkan dan diterapkan sebagai pedoman dalam kehidupan.

Tujuan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kurikulum sekolah. Adapun kajian tentang *Tahfidzul Qur'an* terasa sangat baik untuk dikembangkan pada masa sekarang ini pada kurikulum sekolah, utamanya dalam Pendidikan Islam. Menurut Muhammad S.A. Ibrahim yang dikutip oleh Afiful ikhwan memandang bahwa hakikat pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga ia dengan mudah membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran

Islam.<sup>1</sup> Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia mencanangkan program *Tahfidzul Qur'an* sebagai program unggulan untuk peserta didik, dimana program ini ternyata banyak menarik antusiasme masyarakat muslim terutama para orang tua wali murid yang mencita-citakan untuk menjadikan anak-anak mereka sebagai khuffat. Kecenderungan ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Meskipun Allah telah berjanji akan menjaga sendiri dan menjamin akan kesucian, kemurnian, dan keorisinilan Al-Qur'an. Sebagaimana telah tersebut dalam firmanNya Q.S. Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"*<sup>2</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an dan Allah pula yang akan menjaga dan memelihara kemurniannya baik dari pengurangan atau penambahan bahkan perubahannya. Dengan demikian kemurnian dan keaslian Al-Qur'an akan terjamin sampai akhir jaman.

Salah satu pembelajaran al-Qur'an sekaligus sebagai usaha memelihara kemurniannya yaitu dengan menghafalkannya. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia di hadapan Allah SWT. dan di hadapan manusia. Diantara keutamaan dari menghafal Al-Qur'an yaitu penghafal al-Qur'an akan menjadi manusia yang terbaik, mendapat kenikmatan yang tiada

---

<sup>1</sup> Afiful Ikhwan, *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)*, Ta'allum, Volume 02, Nomor 2, Nopember 2014: 179-194 hlm 182

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Jakarta : Magfirah Pustaka. 2006), hlm 262

taranya, mendapat syafaatnya dihari kiamat, mendapat pahala berlipat ganda, para *huffat* akan dikumpulkan bersama para malaikat, penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT, penghafal al-Qur'an adalah manusia-manusia pilihan Allah SWT sebagai menerima warisan kitab suci al-Qur'an, ibadah yang paling utama yaitu menghafal al-Qur'an sebagai jaman kepada kekasihnya.<sup>3</sup> Begitu besar keutamaan bagi penghafal al-Qur'an, hal ini dapat menambah semangat dan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu kegiatan sekaligus usaha yang dilakukan seseorang untuk menghafal kata demi kata dengan teliti dan sungguh-sungguh dan dapat melafalkan kembali tanpa melihat mushaf. Menghafalkan al-Qur'an bukan aktifitas yang ringan, karena membutuhkan minat, motivasi dan semangat yang tinggi untuk mencapainya. Dengan demikian orang yang mampu menghafalkan al-Qur'an termasuk golongan orang yang memiliki tingkat ketekunan yang tinggi serta konsistensi yang sangat luar biasa.

Menghafal al-Qur'an adalah proses yang sulit dan bukanlah suatu aktifitas yang mudah dan dapat dilakukan oleh semua orang, kecuali bagi orang yang memang benar-benar memiliki semangat, ketekunan dan keikhlasan niat dalam menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan perhatian khusus, konsentrasi tinggi agar dapat menghafalkan dengan sempurna, fasih dan mutqin. Ada beberapa metode dan cara serta adab-adab yang harus ditempuh oleh penghafal al-Qur'an untuk memudahkan dalam proses menghafalkannya, di

---

<sup>3</sup> Firman Rudiansyah, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an dan Minat Menghafal al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama islam (PAI) Peserta Didik Kelas iv-vi di SD IT al-Banna Natar Lampung Selatan*, TESIS (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm 29-32

antaranya yaitu harus mempunyai disiplin yang tinggi dan istiqomah dalam menambah hafalan baru maupun murajaah mengulang hafalan yang telah dihafalkannya dan harus selalu semangat dalam menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk belajar, dan bahkan seorang penghafal al-Qur'an harus mengurangi porsi waktunya yang kurang bermanfaat untuk lebih memfokuskan kepada al-Qur'an. Jadi, sangat dibutuhkan aktivitas yang tinggi untuk dapat menghafalkan al-Qur'an.

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap setiap kegiatan, termasuk kegiatan belajar. Peran motivasi sangat besar dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi besar dalam kegiatan belajarnya, cenderung lebih tekun dan berhasil dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pula dalam pelajaran tersebut sehingga motivasi senantiasa akan menentukan intensitas belajar siswa. Dengan demikian motivasi sangat penting untuk menentukan arah keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam konteks penelitian ini, yaitu pembelajaran Bahasa Arab, yang dimaksud motivasi belajar Bahasa Arab adalah motivasi yang mendorong dan memberi semangat kepada siswa dalam belajar Bahasa Arab. Dalam mempelajari Bahasa Arab diperlukan dorongan atau motivasi pada diri siswa. Oleh karena itu, siswa sedikit banyaknya harus mengetahui dan memahami akan pentingnya belajar Bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi dunia internasional memiliki keistimewaan di antara bahasa lain di dunia karena Bahasa Arab merupakan bahasa agama, yaitu bahasa Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam. Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang

mempunyai posisi penting dalam dunia pendidikan. Pada lembaga pendidikan Islam baik negeri maupun swasta dan pada jenjang, program tertentu, Bahasa Arab merupakan pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada siswa mereka. Oleh karena itu tidak ada alasan lain untuk tidak mempelajari Bahasa Arab bagi seluruh muslim karena mempelajari Bahasa Arab wajib hukumnya guna memahami al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup.

Peningkatan hasil belajar merupakan hal yang sangat urgen dalam pendidikan, karena dengan itu seorang pendidik dapat menilai sejauh mana pemahaman, pengetahuan dan tingkat intelektual peserta didik. Peningkatan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka atau kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai dalam periode tertentu. Diantara faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar adalah minat dan motivasi. Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dan peningkatan hasil belajar siswa. Supaya dapat belajar dengan baik, peserta didik harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Aktivitas menghafal Al-Qur'an dan belajar keduanya memerlukan minat dan perhatian yang kuat serta metode dan strategi yang sesuai.<sup>4</sup>

Sementara hasil belajar menurut Nana Sujana merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Menurut sistem pendidikan nasional yang dikutip oleh Nana Sujana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* menggunakan klasifikasi

---

<sup>4</sup>Heru Siswanto Dan Dewi Lailatul Izza, “Hubungann Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pai Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan” 1, No. 1 (2018): 78–94. hlm 80

hasil belajar dari Benyamin Bloom dimana secara garis besar membaginya pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>5</sup> Dari sini dapat diketahui bahwa hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur dengan angka kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan pada peserta didik dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak faham menjadi faham dan dari tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Pondok Pesantren Putri Wali Songo merupakan Pondok Pesantren yang mempunyai program khusus untuk menghafal Al-Qur'an yang dimulai dari jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai jenjang Madrasah Aliyah (MA). Selain kegiatan menghafal Al-Qur'an para santriwati takhossus sebagaimana kelas reguler tetap mengikuti sekolah pagi yaitu menempuh belajar jenjang MTs maupun MA dengan kurikulum pembelajaran yang sama dengan santriwati reguler yaitu kurikulum yang mengacu pada kurikulum kemenag dan kurikulum internal pondok. Perbedaannya santriwati kelas tahfidz ini tidak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana santriwati reguler yang lain. Sedangkan aktivitas menghafal Al-Qur'an dilakukan diluar jam pembelajaran pagi.

Berdasarkan hasil pra survey penulis tanggal 15, Desember 2020 didapatkan hasil riset bahwasannya guru mata pelajaran Bahasa Arab selalu memberikan motivasi untuk belajar yang rajin kepada santriwati. Berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar santriwati dan motivasi dalam belajarnya. Guru tersebut menjumpai adanya hasil belajar Bahasa Arab

---

<sup>5</sup>Nur ainun, *Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlaq Siswa kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat hampar Perak*, Skripsi UIN Sumatra Utara Medan 2017, hlm 30

yang menunjukkan peningkatan pada sebagian santriwati kelas tahfid Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo, dimana motivasi belajarnya rendah.<sup>6</sup> Hal inilah yang menggerakkan penulis untuk mengetahui apakah hal tersebut ada hubungannya dengan *tahfidzul Qur'an* mereka. Rasa penasaran inilah yang menggerakkan penulis untuk menelitinya. Al-Qur'an turun di Bangsa Arab oleh karena itu Al-Qur'an berbahasa arab. Orang yang menghafal Al-Qur'an hari-harinya tidak terlepas dari mengucapkan, melafadzkan, mendengarkan bahkan mengulang-ulangi bacaan kalimat berbahasa arab. Terkait dengan hal ini secara umum penulis ingin mengetahui apakah dengan menghafalkan Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Bahasa Arab tersebut bisa meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab santri. Dari sinilah peneliti ingin mengungkap seberapa besar **Pengaruh Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar Ponorogo.**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan paparan di atas, terdapat beberapa persoalan yang akan menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini. Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Pengaruh *Tahfidzul Qur'an* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren PutriWali Songo Ngabar, Ponorogo?

---

<sup>6</sup>Wawancara 01/W/15-XII/2020

2. Seberapa Besar Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo?
3. Seberapa Besar Pengaruh *Tahfidzul Qur'an* dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kemungkinan adanya perluasan masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, penelitian ini penulis fokuskan pada santriwati kelas *tahfid Qur'an* Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Motivasi santriwati kelas *tahfid Qur'an* Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo dalam belajar Bahasa Arab.
2. Hasil belajar Bahasa Arab, Hasil belajar dibatasi pada nilai kognitif siswa yang dilihat dari hasil nilai UAS semester genap tahun ajaran 2020/2021.

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh *Tahfidzul Qur'an* dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo. Dan secara khusus bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh *Tahfidzul Qur'an* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo.
2. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo.
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh *Tahfidzul Qur'an* dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar, Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Arab melalui kegiatan *Tahfidzul Qur'an* dan motivasi belajar.
2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan khususnya tentang pengaruh *Tahfidzul Qur'an* dan Motivasi Belajar Terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab, dan dapat diterapkan di madrasah lain.
  - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya *Tahfidzul Qur'an* dan pentingnya motivasi belajar dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Arab, sehingga dapat bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.

## F. Alur Penelitian

